

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN PERMISIF KELAS VI SEKOLAH DASAR
NEGERI BULUSEMA PADA MATERI SENI LUKIS**

Proposal Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

**YANTI SAHFITRI
1611080056**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

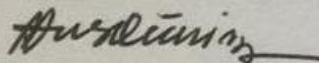
Nama : YANTI SYAHFITRI
NIM : 1611080056
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Permisif Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bulusema Pada Materi Seni Lukis**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi ujian program sarjana

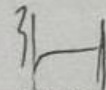
Banda Aceh, 08 September 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364



Fitriati, S.Pd.I, M.Ed
NIDN. 0101018304

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	lii
Daftar Tabel	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Minat Belajar Siswa.....	7
2.1.1 Pengertian Minat.....	7
2.1.2 Minat Belajar Siswa.....	9
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.....	10
2.1.4 Indikator Minat Belajar Siswa	16
2.1.5 Cara Membangkitkan Minat Belajar Anak	18
2.2 Pendekatan Permisif	19
2.2.1 Pengertian Pendekatan Permisif	19
2.2.2 Pendekatan Pengelolaan Kelas	20
2.2.3 Manfaat Pendekatan Permisif	22
2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Permisif	23
2.2.5 Pendekatan Permisif dalam Pembelajaran Keterampilan Seni Lukis	25
2.3 Materi Seni Lukis (menggambar).....	26
2.3.1 Pengertian Seni Lukis	26

2.3.2	Pembelajaran Kesenian	26
2.3.3	Pengertian Gambar Ilustrasi	27
2.3.4	Fungsi Gambar Ilustrasi	27
2.3.5	Unsur-Unsur Gambar Ilustrasi.....	28
2.3.6	Langkah-Langkah Menggambar Ilustrasi	28
2.3.7	Ragam Gambar Ilustrasi.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	32
3.2	Waktu Penelitian	32
3.3	Populasi dan Sampel.....	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5	Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Sekolah Dasar Negeri Bulusema Kecamatan Suro.....	43
	Keadaan Guru, Staf TU dan Siswa.....	44
4.2	Hasil penelitian	46
	Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Kegiatan di SDN 1 Bulusema	47
4.3	Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
	Kesimpulan	74
	Saran	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Pendidikan Kesenian termasuk dalam pendidikan nasional dimana pendidikan Kesenian juga mempunyai fungsi dan tujuan yang sama dengan pernyataan diatas.

Kesenian merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk pada mata pelajaran Seni Budaya dan bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas siswa. Berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar, tujuan pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, (3) menampilkan kreatifitas melalui seni budaya, dan (4) menampilkan peran serta dalam seni budaya tingkat lokal, regional, maupun global.

Melalui pendidikan Kesenian , dapat juga dibentuk budi pekerti manusia sehingga kelak di samping kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah, mereka diajarkan pula kepribadian dan moral untuk dapat merasakan dan

menghargai nilai-nilai kehidupan di dalam kehidupannya (Depdikbud, 1990/ 1981: 3). Melihat manfaat pendidikan Kesenian tersebut diatas, sangat tepat diberikan pada tingkat sekolah dasar, dimana tujuan dari pendidikan sekolah dasar adalah sebagai suatu dasar setelah pendidikan usia dini. Pendidikan dasar tersebut nantinya akan menentukan ketinggian yang lebih tinggi bagi anak. Sebagian diutarakan oleh Kusnadi (2009:28), tari merupakan media yang baik untuk media pendidikan. Hal-hal yang biasa dipergunakan sebagai media pendidikan tidak hanya terbatas pada bentuk tarinya yang mengandung banyak pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan, akan tetapi kegiatan menari merupakan kegiatan untuk mengasah kehalusan rasa dan keluhuran budi pekerti.

Pembelajaran Kesenian merupakan pembelajaran yang melalui kegiatan pengembangan ekspresi, mengolah imajinasi dan menghasilkan kreasi kemudian dapat memberi pengalaman kreativitas dalam belajar kreatif dan interaktif yang berpusat pada siswa. Dewasa ini pendidikan Kesenian disekolah sebagian besar sudah masuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Muatan Seni Budaya dan Keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi tergabung dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Peran Pendidikan Seni Budaya dan keterampilan ini diberikan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran seni dan keterampilan,

demikian pula dengan pelajaran Kesenian di Sekolah Dasar Negeri Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil yang masuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar Negeri Bulusema dibagi menjadi dua yaitu pelajaran keterampilan dan Kesenian. Pembagian jadwal antara pelajaran keterampilan yang mencakup kerajinan tangan dengan pelajaran Kesenian bergantian dalam satu minggu.

Pelajaran Kesenian diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Keseluruhan siswa dan siswi yang mengikuti Kesenian dari kelas satu sampai dengan kelas enam berjumlah 120 orang. Jumlah tersebut terdiri dari kelas satu 18 siswa, kelas dua 28 siswa, kelas tiga 15 siswa, kelas empat (IV) 27 siswa, kelas lima 22 siswa, kelas enam 15 siswa. Materi yang diajarkan adalah menggambar atau melukis dengan menggunakan pendekatan permisif, dimana siswa bebas menggambar apa saja sesuai dengan imajinasi siswa. Siswa juga diberikan kebebasan ketika menggambar ataupun melukis untuk mengambil tempat duduk yang nyaman, tidak seperti proses belajar biasanya dimana tempat duduk siswa sudah diatur sedemikian rupa oleh guru. Proses pembelajaran ini penulis fokus pada siswa kelas VI, pemilihan kelas ini dikarenakan penulis menganggap bahwa siswa kelas VI lebih luas pemahan dan memiliki kemampuan berimajinasi lebih tinggi dibandingkan kelas dibawahnya.

Melihat pembelajaran Kesenian di Sekolah Dasar Negeri Bulusema dari kelas satu sampai dengan kelas enam, dalam penelitian ini akan mengambil sampel kelas enam (VI) dikarenakan kelas ini dilihat mempunyai motivasi lebih tinggi dalam belajar seni di sekolah dari pada kelas-kelas yang lain. Dapat dikatakan mempunyai kemampuan dari kelas lain karena kelas ini lebih sering diikutsertakan dalam berbagai

kegiatan oleh pihak sekolah. Penelitian dalam pembelajaran Kesenian lebih kepada pelajaran praktik Kesenian . Melihat dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas lima (V) dalam pembelajaran Kesenian di Sekolah Dasar Negeri Bulusema.

Dengan melihat ulasan latar belakang di atas penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas enam (VI) dalam pembelajaran Kesenian khususnya materi menggambar dengan menggunakan pendekatan permisif di Sekolah Dasar Negeri Bulusema. Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitain yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Permisif Kelas VI Sekolah DasarNegeri Bulusema Pada Materi Seni Lukis”**.

1.2 Rumusanmasalah

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Permisif Kelas VI Sekolah DasarNegeri Bulusema Pada Materi Seni Lukis?**

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah memuat uraian yang menyebutkan secara spesifik maksud atau tujuan yang hendak di capai dari penelitian yang dilakukan, maksud-maksud yang terkandung di dalam kegiatan tersebut baik maksud utama maupun

tambahan harus dikemukakan dengan jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Permisif Kelas VI Sekolah DasarNegeri Bulusema Pada Materi Seni Lukis.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, manfaat penelitian ini dibedakan menjadi 2 antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran Kesenian.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu wacana tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran Kesenian dengan menggunakan pendekatan permisif yang kemudian dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Kesenian.
- b. Bagi guru SD dan guru Kesenian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Permisif Kelas VI Sekolah DasarNegeri Bulusema Pada Materi Seni Lukis, sehingga guru dapat lebih meningkatkan dalam mengajar dengan menggunakan metode, media ataupun pendekatan yang lain sehingga

lebih meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran Kesenian.

- c. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran kesenian.

1.5 Defenisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

1. Faktor

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu. Contoh: Untuk menjadi atlet yang tangguh, kemampuan fisik, ketahanan mental, dan semangat juang merupakan faktoryang sangat menentukan. Yang akan dibahas mengenai faktor dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

2. Minat Belajar Siswa

Kata “minat” seringkali terdengar oleh telinga dalam kehidupan sehari-hari. Sempelnya, minat adalah rasa suka terhadap sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan: saya tidak ada-untuk belajar melukis; Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.

Hansen (dalam Susanto, 2013: 57) menyatakan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi,

factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari yang dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang.

3. Pendekatan Permisif

Pendekatan permisif adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa. Tema sentral dari pendekatan ini adalah: apa, kapan, dan dimana juga guru hendaknya membiarkan peserta didik bertindak bebas sesuai dengan yang diinginkannya. Peranan guru adalah meningkatkan kebebasan peserta didik, sebab dengan itu akan membantu pertumbuhannya secara wajar. Campur tangan guru hendaknya seminimal mungkin, dan berperan sebagai pendorong mengembangkan potensi peserta didik secara penuh.

Pendekatan permisif sedikit penganjurannya. Pendekatan ini kurang menyadari bahwa sekolah dan kelas adalah sistem sosial yang memiliki pranata-pranata sosial. Dalam sistem sosial para anggotanya, dalam hal ini guru dan peserta didik menyanggah hak dan kewajiban. Mereka diharapkan bertindak sesuai dengan hak dan kewajibannya dan diterima oleh semua pihak. Perbuatan yang bebas tanpa batas akan memerkosa dan mengancam hak-hak orang lain. Dengan demikian, guru harus dapat menemukan cara untuk memberikan kebebasan sebesar mungkin kepada peserta didik di satu sisi, di sisi lain tetap dapat mengendalikan kebebasan itu dengan penuh tanggung jawab.

Dalam penelitian ini pendekatan permisif ditujukan siswa bebas mengambil tempat duduk untuk menggambar. Siswa juga diberi kebebasan untuk memilih gambar/lukisan yang akan dilukis sesuai dengan imajinasi siswa tersebut.

4. Materi Seni Lukis

Seni lukis adalah cabang seni rupa yang diwujudkan melalui karya dua dimensi bermediakan kanvas atau permukaan datar lain yang di isi oleh unsur-unsur pokok garis dan warna melalui cat atau pewarna dan pembubuh gambar lainnya. Menggambar adalah suatu kegiatan yang dimana kegiatan ini membutuhkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan, serta dilakukan untuk mewujudkan suatu gagasan yang dituangkan dalam bentuk gambar menggunakan alat atau bahan tertentu.

